

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengkajian yang didapatkan oleh peneliti pada BAB sebelumnya didapatkan gambaran umum pada klien An.I yaitu terdapat gangguan pada sistem pernafasan, keadaan umum lemah, batuk berdahak, nafas sesak Ketika beraktivitas, bunyi napas ronkhi, pernafasan cepat 28x/menit, nadi 123x/menit, suhu tubuh 38,5°C, dan anak gelisah.
2. Diagnosa keperawatan yang dapat ditegakan pada An.I yaitu bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan hipersekresi jalan napas dan sekresi yang tertahan, hipertermia berhubungan dengan proses penyakit (ISPA), risiko defisit nutrisi dengan faktor risiko peningkatan kebutuhan metabolisme dan intoleransi aktivitas berhubungan dengan ketidak seimbangan antara suplai dan kebutuhan oksigen.
3. Intervensi yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada perencanaan yang telah disusun oleh peneliti sesuai dengan Standar Luanan Keperawatan Indonesia (SLKI) yang disesuaikan dengan kondisi klien yang mengalami ISPA. Pada masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan hipersekresi jalan napas dan sekresi yang tertahan dengan luaran utama bersihan jalan napas teratasi sebagian, Hipertermia berhubungan dengan proses penyakit (ISPA) dengan luaran utama hipertermi masalah teratasi, risiko defisit nutrisi dengan faktor risiko peningkatan kebutuhan metabolisme dengan luaran utama status nutrisi

teratasi sebagian dan intoleransi aktivitas berhubungan dengan ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan oksigen dengan luaran utama toleransi aktivitas dengan hasil masalah teratasi.

4. Implementasi yang dilakukan pada klien An.I disesuaikan dengan kondisi klien dilapangan dan yang dapat dilakukan oleh peneliti. Pada masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif implementasi yang dilakukan oleh peneliti adalah fisioterapi dada dan memberi minum hangat yang bertujuan untuk mengeluarkan penumpukan secret pada paru – paru yang terdapat pada jalan napas klien. Pada masalah keperawatan hipertermia implementasi yang dilakukan oleh peneliti adalah kompres dingin dan melonggarkan pakain klien yang bertujuan untuk menurunkan suhu tubuh yang meningkat diatas rentang normal tubuh akibat proses infeksi. Pada masalah risiko defisit nutrisi implementasi yang dilakukan oleh peneliti adalah edukasi Pendidikan kesehatan tentang status nutrisi. Pada masalah keperawatan intoleransi aktivitas implementasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengajurkan tirah baring dan distraksi yang menenangkan (teknik napas dalam).
5. Berdasarkan asuhan keperawatan yang dilakukan selama 3 hari didapatkan hasil evaluasi pada 4 diagnosa keperawatan pada klien An.I, masalah keperawatan yang teratasi selama 3 hari memberikan asuhan keperawatan yaitu 2 diagnosa keperawatan teratasi, hipertermia dan intoleransi aktivitas, sedangkan 2 diagnosa lainnya yaitu bersihan jalan napas tidak efektif dan risiko defisit nutrisi hanya teratasi sebagian.

6. Terapi inovasi yang diberikan oleh peneliti kepada klien adalah fisioterapi dada pada masalah bersihan jalan napas yang terdapat pada klien yang mengalami ISPA yang dilakukan pada klien yang mengalami retensi sekresi dan gangguan oksigenasi yang memerlukan bantuan untuk mengencerkan atau mengeluarkan sekresi pada saluran pernapasan yang dilakukan selama 3 hari dengan durasi waktu 15 – 30 menit didapatkan hasil pada hari pertama menunjukkan klien masih terdapat batuk berdahak, napas sesak, masih terdapat penumpukan sputum pada area paru bagian kiri atas, suara napas ronchi, pada hari kedua sesak napas sedikit berkurang, masih terdapat suara ronchi, masih terdapat penumpukan sekret, pada hari ke tiga didapatkan hasil sesak napas berkurang, batuk berdahak berkurang, masih terdapat penumpukan sekret pada area paru dengan jumlah produksi lebih sedikit, dapat disimpulkan bahwa dari tindakan keperawatan yang dilakukan oleh peneliti pada klien yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif dengan tindakan inovasi fisioterapi dada sangat membantu dalam mengeluarkan penumpukkan sekret pada klien.

B. Saran

1. Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan sebaiknya lebih banyak melakukan diskusi terkait analisis praktik fisioterapi dada terhadap pencegahan penyakit ISPA di puskesmas maupun rumah sakit, dimana merupakan salah satu penyakit yang sering ditemui pada anak – anak yang erat kaitannya dengan sistem pernapasan dimana akan berdampak besar terhadap sistem – sitem yang lain

didalam tubuh, sehingga mahasiswa mampu berpikir secara kritis untuk menerapkan intervensi keperawatan secara mandiri yang sesuai dengan kondisi klien dan jurnal – jurnal penelitian yang baru

2. Pasien dan Keluarga

Diharapkan setelah dilakukannya asuhan keperawatan pada klien orang tua klien dapat mengetahui proses, tanda dan gejala, faktor resiko, serta penanganan yang dapat disebabkan oleh ISPA sehingga orang tua klien dapat memutuskan tali penyebaran penyakit ISPA.

3. Bagi Puskesmas

Dengan adanya penelitian studi kasus yang dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu memberi sumbangsi pemikiran dan acuan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak balita yang mengalami Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) diwilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda secara professional dan komprehensif.

4. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pengetahuan peneliti agar dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan dan menajdi pengalaman bagi peneliti dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami ISPA, serta menjadi bahan pembanding dalam melakukan penelitian selanjutnya pada anak balita yang mengalami ISPA.